

SKRIPSI 45

**RELASI ARSITEKTUR MAJAPAHIT DENGAN
BANGUNAN KERATON KASEPUHAN DAN
KANOMAN CIREBON DITINJAU DARI TATA
RUANG, SOSOK, DAN ORNAMEN.**



**NAMA : THAREQ MUHAMMAD
NPM : 2014420153**

PEMBIMBING: DR. RAHADIAN P. HERWINDO, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**RELASI ARSITEKTUR MAJAPAHIT DENGAN
BANGUNAN KERATON KASEPUHAN DAN
KANOMAN CIREBON DITINJAU DARI TATA
RUANG, SOSOK, DAN ORNAMEN.**



**NAMA : THAREQ MUHAMMAD
NPM : 2014420153**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahadian P. Herwindo', written over a horizontal line.

DR. RAHADIAN P. HERWINDO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH
INDRI ASTRINA, ST., MA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thareq Muhammad

NPM : 2014420153

Alamat : Komp. Bumi Panyileukan blok Citra AB2 No.3, Jl. Soekarno-Hatta, Bandung. 40614.

Judul Skripsi : Relasi Arsitektur Majapahit Dengan Bangunan Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Cirebon Ditinjau Dari Tata Ruang, Sosok, Dan Ornamen.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, November 2018



Thareq Muhammad

Abstract

RELATIONS BETWEEN ARCHITECTURE OF MAJAPAHIT, KERATON KASEPUHAN, AND KERATON KANOMAN CIREBON, IDENTIFIED BY SPATIAL ORDERS, SHAPES, AND ORNAMENTS.

by

Thareq Muhammad

Students at Departments of Architecture Parahyangan Catholic University

Email : Thareq_m@yahoo.com

In the past, the Majapahit empire used to rule Nusantara, the pioneer of Indonesia. Majapahit had Hindu-Buddhist beliefs and in terms of architecture had an influence on the development of architecture in Indonesia, especially the island of Java which was the center of the Majapahit kingdom at that time. Relics in the form of artifacts and the remains of the ruins of the Majapahit site can be explored by studying the royal palace which is often referred to as Keraton. Relics in the form of artifacts and the remains of the ruins of Majapahit sites such as the temple site and the Keraton/Palace site can be studied to recognize the characteristics of the architecture.

After the fall of Majapahit, coastal cities that had Islamic beliefs began to develop rapidly, such as Cirebon. Cirebon is an area where Islam first developed and Cirebon itself has several Keraton/Palace which are still intact and the conditions are well maintained. The palace in Cirebon, especially the Palace of Kasepuhan and Kanoman, has special features compared to other palaces on the island of Java, which were established during the era of the Hindu-Buddhist transition to Islam.

The purpose of this study was to find out the relationship between Majapahit which had Hindu-Buddhist beliefs and the palace of Kasepuhan and Kanoman which were thought to have Majapahit elements in its architecture, especially in the spatial order, shapes, and ornaments used in the two Keratons/Palaces.

The method used in this study is a qualitative method with a type of descriptive research. The collection of data was obtained from literature studies, direct observation, and from interviews with the officials/servants of the Palace. Researcher then compared the order of space, figure, and ornament found in Majapahit with the Palace of Kasepuhan and Kanoman in the development of certain era. The development then sorted into four eras which is determined by the order of Palace development. Researcher then analyze its relation to Majapahit based on the developments of four eras in Kasepuhan and Kanoman.

The results of the analysis are presented in a table with descriptions in the form of explanations of certain things that are considered to have relations with Majapahit. From the results of the analysis it can be concluded that the architecture of the Palace of Kasepuhan and Kanoman really has a relationship with Majapahit in its spatial layout, figures and ornamentation. This research is limited only to the presence or absence of Majapahit elements that describe the relationship between Majapahit and Kasepuhan Palace and Kanoman Cirebon, so that further research is needed on the interpretation of meaning in figures and ornaments at the Kasepuhan and Kanoman Palace.

Key Words: Majapahit, Keraton, Kasepuhan, Kanoman, Cirebon

Abstrak

RELASI ARSITEKTUR MAJAPAHIT DENGAN BANGUNAN KERATON KASEPUHAN DAN KANOMAN CIREBON DITINJAU DARI TATA RUANG, SOSOK, DAN ORNAMEN.

Oleh

Thareq Muhammad

Mahasiswa S1 Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Email : Thareq_m@yahoo.com

Majapahit merupakan kerajaan yang memiliki daerah kekuasaan mencakup Nusantara. Majapahit memiliki kepercayaan Hindu-Buddha dan dari segi arsitektur telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan arsitektur di Indonesia terutama pulau Jawa yang menjadi pusat kerajaan Majapahit saat itu. Peninggalan berupa artefak maupun sisa reruntuhan situs Majapahit seperti situs Candi dan situs Keraton dapat dipelajari untuk mengenali karakteristik arsitekturnya.

Sesudah runtuhnya Majapahit, kota-kota pesisir yang bercorak Islam, mulai berkembang dengan pesat, seperti Cirebon. Cirebon merupakan daerah dimana Islam pertama kali berkembang dan Cirebon sendiri memiliki beberapa Keraton yang masih utuh dan kondisinya terjaga dengan baik. Keraton di Cirebon terutama Keraton Kasepuhan dan Kanoman, memiliki keistimewaan dibandingkan keraton lain di pulau Jawa yaitu didirikan pada masa era transisi Hindu-Buddha menuju Islam.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui seperti apa relasi Majapahit yang memiliki kepercayaan Hindu-Buddha dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang diduga memiliki unsur-unsur Majapahit dalam arsitekturnya terutama pada tatanan ruang, sosok, dan ornamen yang digunakan pada kedua keraton.

Metode yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data diperoleh dari studi literatur, pengamatan langsung ke lapangan, serta dari wawancara terhadap pengurus/abdi Keraton. Peneliti membandingkan tatanan ruang, sosok, dan ornamen yang terdapat pada Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman dalam perkembangan suatu era terhadap teori dan data yang digunakan untuk mencari tahu relasinya terhadap perkembangan di keraton Kasepuhan dan Kanoman.

Hasil analisis disajikan dalam tabel dengan deskripsi berupa penjelasan hal-hal tertentu yang dianggap memiliki relasi dengan Majapahit. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa arsitektur Keraton Kasepuhan dan Kanoman memang benar memiliki relasi dengan Majapahit dalam tata ruang, sosok, dan ornamennya. Penelitian ini dibatasi hanya kepada ada atau tidaknya unsur-unsur Majapahit yang menggambarkan relasi antara Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tafsir makna pada sosok dan ornamen serta perbandingan ukuran dan proporsi atribut Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.

Kata Kunci: Majapahit, Keraton, Kasepuhan, Kanoman, Cirebon

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat **Tuhan Yang Maha Esa** karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, **Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.**, atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, **Dr. Ir. Yuswadi Saliya., M.Arch** dan **Indri Astrina, S.T., M.A.** atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Iwan Purnama dan rekan-rekan Sekolah Tinggi Teknik Cirebon (STTC) atas kesediaannya untuk mendampingi survey lapangan dan pengukuran serta wawancara dengan abdi/pengurus Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.
- Orang tua dan keluarga besar penulis yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Eric Auvino, Dionisius Riandy dan Muhammad Rakha selaku rekan kelompok penelitian di STEFA 4 yang saling membantu satu sama lain dan memberikan saran serta masukan dalam proses penulisan skripsi.
- Miyawaki Sakura, Ota Nao, dan Oda Erina selaku *oshi*/idola Penulis dan anggota AKB48 lainnya yang memberikan semangat kepada penulis dengan melakukan *live-streaming*/siaran online harian dan konser di Jakarta pada September 2018, dan juga Keyakizaka46 yang membantu menyemangati penulis melalui lagu-lagu mereka serta *oshi* penulis dari *idol group* lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
- Semua pihak yang turut membantu penulis dari awal pengumpulan data hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Bandung, November 2018



Thareq Muhammad

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5. Metodologi Penelitian.....	4
1.5.1. Objek Penelitian.....	4
1.5.2. Langkah Penelitian.....	6
1.6. Kerangka Penelitian.....	7
1.7. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB 2 TATANAN RUANG, SOSOK DAN ORNAMEN ARSITEKTUR.....	11
2.1. Teori Tataan Pada Arsitektur.....	11
2.2. Pengertian Ornamen Pada Arsitektur.....	16
2.3. Teori Arsitektur Majapahit.....	17
2.3.1. Tataan Ruang Arsitektur Majapahit.....	18
2.3.2. Tataan Ruang Bali.....	20
2.3.3. Orientasi.....	23
2.3.4. Sosok Arsitektur Majapahit.....	25
2.3.5. Ornamen Arsitektur Majapahit.....	27
2.3.6. Atribut Arsitektur Majapahit.....	31
2.4. Ringkasan Teori yang Dipakai.....	36
BAB 3 TATA RUANG MASSA, BENTUK DAN ORNAMEN KERATON	
KASEPUHAN DAN KERATON KANOMAN.....	37
3.1. Keraton.....	37
3.2. Dalem Agung Pakungwati.....	37
3.2.1. Tata Ruang Massa Pakungwati.....	38

3.2.2.	Sosok Arsitektur Dalem Agung Pakungwati.....	40
3.2.3.	Ornamen Dalem Agung Pakungwati.....	43
3.3.	Keraton Kasepuhan	46
3.3.1.	Tata Ruang Massa Keraton Kasepuhan.....	46
3.3.2.	Sosok Keraton Kasepuhan	67
3.3.3.	Ornamen Kasepuhan	71
3.4.	Keraton Kanoman	74
3.4.1.	Tata Ruang Massa Keraton Kanoman.....	75
3.4.2.	Sosok Arsitektur Keraton Kanoman.....	86
3.4.3.	Ornamen Arsitektur Keraton Kanoman	90
3.5.	Ringkasan Bab Tiga.....	93
BAB 4 KOMPARASI ARSITEKTUR KERATON MAJAPAHIT DENGAN KERATON KASEPUHAN DAN KANOMAN CIREBON		95
4.1.	Abad 14-15 / Zaman Ketemenggungan	95
4.1.1.	Komparasi Tata Ruang Keraton.....	97
4.1.2.	Komparasi Sosok Keraton.....	98
4.1.3.	Komparasi Ornamen Keraton.....	105
4.1.4.	Komparasi Atribut Keraton	109
4.1.5.	Ringkasan Abad 14-15	110
4.2.	Abad 15-16 / Zaman Kesunanan.....	116
4.2.1.	Komparasi Tata Ruang Keraton.....	117
4.2.2.	Komparasi Sosok Keraton.....	118
4.2.3.	Komparasi Ornamen Keraton.....	125
4.2.4.	Komparasi Atribut Keraton	129
4.2.5.	Ringkasan Abad 15-16.....	130
4.3.	Abad 16-17 / Zaman Panembahan	139
4.3.1.	Komparasi Tata Ruang Keraton.....	140
4.3.2.	Komparasi Sosok Keraton.....	142
4.3.3.	Komparasi Ornamen Keraton.....	149

4.3.4.	Komparasi Atribut Keraton.....	153
4.3.5.	Ringkasan Abad 16-17.....	155
4.4.	Abad 17 – Sekarang / Zaman Kesultanan.....	164
4.4.1.	Komparasi Tata Ruang Keraton.....	165
4.4.2.	Komparasi Sosok Keraton	169
4.4.3.	Komparasi Ornamen Keraton	176
4.4.4.	Komparasi Atribut Keraton.....	181
4.4.5.	Ringkasan Abad 17-Sekarang.....	182
4.5.	Matriks Rangkuman Komparasi	191
4.5.1.	Tata Ruang	192
4.5.2.	Sosok.....	194
4.5.3.	Ornamen.....	198
4.6.	Hasil Analisis Tata Ruang, Sosok, dan Ornamen Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	202
4.6.1.	Tata Ruang Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman	202
4.6.2.	Sosok Arsitektur Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman ..	209
4.6.3.	Ornamen Arsitektur Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman	210
4.6.4.	Atribut Arsitektur Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman	212
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	215
5.1.	Kesimpulan	215
5.2.	<i>Afterthoughts</i> / Renungan	224
5.3.	Saran	226
GLOSARIUM	227
DAFTAR PUSTAKA	229
LAMPIRAN	233

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Majapahit Oleh Maclaine Pont.....	1
Gambar 1.2 Keraton Kasepuhan (kiri) ; Keraton Kanoman (kanan)	2
Gambar 1.3 Lokasi Keraton Kasepuhan dan Kanoman	4
Gambar 1.4 Perletakan Keraton Kasepuhan, Masjid Sang Cipta Rasa dan lapangan.....	5
Gambar 1.5Ornamen piringan keramik Cina pada keraton Kasepuhan.....	5
Gambar 1.6 Kerangka Penelitian	7
Gambar 1.7 Kerangka teori.....	9
Gambar 2.1 Organisasi Memusat dan contohnya pada master plan Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon	12
Gambar 2.2 Organisasi Linier dan contohnya pada master plan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	12
Gambar 2.3 Organisasi Radial dan contohnya.....	13
Gambar 2.4 Organisasi klaster dan contohnya pada master plan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	13
Gambar 2.5 Organisasi grid dan contohnya pada siti inggil Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	14
Gambar 2.6 Organisasi Axis/Sumbu dan aplikasinya pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	14
Gambar 2.7 Pola Organisasi Simetri dan contohnya pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	15
Gambar 2.8 Pola organisasi hierarki dan aplikasinya pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	15
Gambar 2.9 Pola organisasi datum dan aplikasinya pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	15
Gambar 2.10 Pola organisasi Repetisi dan aplikasinya pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	16
Gambar 2.11 Pola organisasi transformasi dan contohnya	16
Gambar 2.12 Kolom Mesir Kuno di Kuil Horus, Edfu. Tahun 237-57 SM.....	16
Gambar 2.13 Ornamen Pada Kolom Yunani Kuno	17
Gambar 2.14 Pola Ruang Majapahit.....	18
Gambar 2.15 Pembagian Ruang Keraton Majapahit.....	19
Gambar 2.16 Kesimpulan Pola Tata Ruang Majapahit.....	19

Gambar 2.17 Pola perletakan keraton, candi dan alun-alun. Peta Maclaine Pont (kiri) dan Stutterheim (kanan).....	20
Gambar 2.18 Tata Ruang dan Massa Bali	20
Gambar 2.19 Pola Tata Ruang Majapahit (kiri) dan Bali (kanan)	21
Gambar 2.20 Konsep Tata Ruang Tradisional Bali	21
Gambar 2.21 Sistem pembagian ruang Bali Selatan	22
Gambar 2.22 Konsep Arah Orientasi Ruang dan Konsep Sanga Mandala	22
Gambar 2.23 Keletakan Astadikpala pada sistem mata angin	23
Gambar 2.24 Arah mata angin Khtonis oleh Mpu Prapanca.....	23
Gambar 2.25 Keletakan Astadikpala di situs Trowulan dengan Mahameru sebagai pusatnya.....	24
Gambar 2.26 Kesamaan gambaran penggunaan atap meru pada relief candi dan kenyataannya.....	25
Gambar 2.27 Sosok Bangunan Majapahit dari Relief	26
Gambar 2.28 Sosok bangunan Majapahit bertiang satu	26
Gambar 2.29 Sosok bangunan Majapahit bertiang empat.....	26
Gambar 2.30 Sosok bangunan Majapahit bertiang lima	26
Gambar 2.31 Sosok bangunan Majapahit bertiang enam.....	27
Gambar 2.32 sosok bangunan Majapahit bertiang delapan.....	27
Gambar 2.33 Sosok bangunan Majapahit bertiang dan berdinding	27
Gambar 2.34 Sosok Candi Pada Umumnya	27
Gambar 2.35 Perbandingan Candi dari masa ke masa	28
Gambar 2.36 Candi Kidal.....	31
Gambar 2.37 Lingga Naga raja	32
Gambar 2.38 Gapura Wringin Lawang (kiri) ; Gapura Bajang Ratu (kanan).....	32
Gambar 2.39 Gunung Penanggungan di Mojokerto.....	33
Gambar 2.40 Petirtaan Jolotundo di Mojokerto	33
Gambar 2.41 Ilustrasi kandang gajah Majapahit (kiri) ; tempat mengikat gajah (<i>pagajahan</i>) situs Trowulan (kanan)	33
Gambar 2.42 Paviliun sabung ayam (18) ; Pos Jaga (12)	34
Gambar 2.43 Foto Udara Siti Inggil pada situs Trowulan (kiri) ; Siti Inggil pada peta rekonstruksi Majapahit oleh Stutterheim	34
Gambar 2.44 Ilustrasi sungai Brantas pada masa Majapahit.....	35
Gambar 2.45 Isometri pembagian ruang publik dan privat di situs Trowulan.....	35

Gambar 3.1 Keraton Kasepuhan	37
Gambar 3.2 Rencana Tapak Pakungwati	37
Gambar 3.3 Paseban Dalem Agung	38
Gambar 3.4 Pos Jaga.....	38
Gambar 3.5 Petilasan Dalem Agung Pakungwati	39
Gambar 3.6 Kaputran Pakungwati	39
Gambar 3.7 Taman air Pakungwati.....	39
Gambar 3.8 Sumur tujuh.....	40
Gambar 3.9 Bentuk atap limasan dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati....	40
Gambar 3.10 Sumur Upas dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati	40
Gambar 3.11 Sumur Agung dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	41
Gambar 3.12 Petilasan Dalem Agung Pakungwati dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	41
Gambar 3.13 Pos Jaga dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati	41
Gambar 3.14 Bangunan bertiang delapan (pos jaga) dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	42
Gambar 3.15 Bangunan bertiang banyak (patilasan dalem agung pakungwati) dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	42
Gambar 3.16 Bangunan bertiang berdinding (sumur upas) dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	42
Gambar 3.17 Lantai yang dinaikkan pada petilasan dalem agung pakungwati dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	43
Gambar 3.18 Struktur panggung pada pos jaga dan lokasinya pada peta Dalem Agung Pakungwati.....	43
Gambar 3.19 Ornamen menyerupai pada petilasan Pakungwati dan referensi ornamen Banyu Tetes	44
Gambar 3.20 Ornamen Praba dan referensi ornamen Praba	44
Gambar 3.21 Ornamen kolom berupa Praba atas	45
Gambar 3.22 Ornamen miniatur candi kecil dan wajikan pada pintu (kiri) dan referensi ornamen Wajikan (kanan).....	45
Gambar 3.23 Ornamen sulur-suluran pada pintu petilasan Pakungwati dan referensi ornamen sulur-suluran (kanan)	45
Gambar 3.24 Ornamen motif kawung dan Gonjo Mayangkara pada tumpang sari di massa petilasan pakungwati.....	46

Gambar 3.25 Masterplan Keraton Kasepuhan	47
Gambar 3.26 Kali Sipadu dan Jembatan Pangrawit	48
Gambar 3.27 Sosok Panca Ratna dan Panca Niti dan letaknya pada peta	49
Gambar 3.28 Denah Siti Inggil dan letaknya pada peta	49
Gambar 3.29 Sosok Paseban Pengada dan letaknya pada peta	52
Gambar 3.30 Denah Pengada dan Ornamen Mustaka pada atapnya.....	52
Gambar 3.31 Gerbang Pengada (kiri) ; Gerbang Lonceng (kanan).....	52
Gambar 3.32 Museum Pusaka Keraton Kasepuhan (kiri) ; Sumur Kemandungan (tengah) ; Lokasi di keraton Kasepuhan (kanan).....	53
Gambar 3.33 Sosok Langgar Agung dan letaknya pada peta.....	53
Gambar 3.34 Denah dan Ornamen Langgar Agung.....	54
Gambar 3.35 Sosok Gerbang Geledegan dan perletakannya pada peta	54
Gambar 3.36 Sosok Taman Bunderan Dewan Daru dan perletakannya pada peta	55
Gambar 3.37 Denah dan ornamen singa Taman Dewan Daru	55
Gambar 3.38 Sosok Museum Benda Kuno dan perletakannya pada peta.....	55
Gambar 3.39 sosok Museum Singa Barong dan perletakannya pada peta.....	56
Gambar 3.40 Sosok bangunan Lunjuk dan perletakannya pada peta.....	56
Gambar 3.41 Denah dan Ornamen Lunjuk	56
Gambar 3.42 Sosok bangunan Sri Manganti dan perletakannya pada peta.....	57
Gambar 3.43 Denah dan Ornamen Sri Manganti.....	57
Gambar 3.44 Sosok bagian depan Bangsal Keraton Kasepuhan dan lokasinya di peta....	57
Gambar 3.45 Denah bangsal keraton Kasepuhan dan Ornamen pada Kutagara Wadasan	58
Gambar 3.46 Jinem Pangrawit dan letaknya pada denah Bangsal	58
Gambar 3.47 Ornamen Piringan Cina berbentuk kotak pada dinding Jinem Pangrawit... 58	
Gambar 3.48 Gajah Nguling dan letaknya pada denah Bangsal	59
Gambar 3.49 Bangsal Pringgadani dan letaknya pada denah Bangsal.....	59
Gambar 3.50 Ornamen pada Bangsal Pringgadani	59
Gambar 3.51 Bangsal Prabayaksa dan letaknya pada denah Bangsal.....	60
Gambar 3.52 Ornamen pada Bangsal Prabayaksa.....	60
Gambar 3.53 Bangsal Agung Panembahan dan letaknya pada denah Bangsal.....	60
Gambar 3.54 Ornamen pada Bangsal Agung Panembahan.....	60
Gambar 3.55 Sosok Pungkuran tahun 2012	61
Gambar 3.56 Pintu Buk Bacem ; Kiri menuju Kaputran ; kanan menuju Kaputren	61
Gambar 3.57 Ornamen medallion pada pintu Buk Bacem.....	61

Gambar 3.58 Sosok Langgar Alit dan letaknya pada peta	62
Gambar 3.59 Ornamen pada Langgar Alit.....	62
Gambar 3.60 Sosok Jinem Arum dan letaknya pada peta.....	62
Gambar 3.61 Ornamen Jinem Arum	62
Gambar 3.62 Exterior Dalem Arum (kiri) ; Interior Dalem Arum (tengah) ; Letak Dalem Arum pada peta (kanan).....	63
Gambar 3.63 Kaputran (kiri) ; Kaputren (tengah) ; lokasi di peta (kanan)	63
Gambar 3.64 Sosok Dapur Mulud dan lokasinya pada peta	64
Gambar 3.65 Sosok Perpustakaan dan lokasinya pada peta	64
Gambar 3.66 Kolam Segaran (kiri) ; sosok Bale Kambang (tengah) ; lokasinya pada peta (kanan)	65
Gambar 3.67 Bukit Indrakila (kiri) ; Pasujudan (kanan).....	65
Gambar 3.68 Letak Indrakila dan Pasujudan pada peta	65
Gambar 3.69 Sosok Bangsal Pagelaran (kiri) ; dan lokasinya pada peta (kanan).....	66
Gambar 3.70 Sungai Kriyan dan Lawang Sanga (kiri) ; letaknya pada peta (kanan)	66
Gambar 3.71 Sosok Lawang Sanga bagian dalam (kiri) ; bagian luar (kanan).....	66
Gambar 3.72 Atap memusat pada Siti Inggil Kasepuhan dan letaknya pada peta.....	67
Gambar 3.73 Atap memusat tumpang dua pada Siti Inggil Kasepuhan dan letaknya pada peta.....	67
Gambar 3.74 Atap memusat tumpang tiga pada Bangsal Pagelaran dan letaknya pada peta	67
Gambar 3.75 Atap memanjang/limasan pada bangunan Lunjuk dan letaknya pada peta.	68
Gambar 3.76 Atap memanjang/limasan tumpang dua pada dan letaknya pada peta	68
Gambar 3.77 Bangunan bertiang dua (Semar Tinandu) dan lokasinya pada peta	68
Gambar 3.78 Bangunan bertiang empat (bale Indrakila) dan lokasinya pada peta.....	69
Gambar 3.79 Bangunan bertiang lima (Pandawa Lima) dan lokasinya pada peta.....	69
Gambar 3.80 Bangunan bertiang delapan (Mande Pengiring) dan lokasinya pada peta...	69
Gambar 3.81 Bangunan bertiang banyak (Mande Malang Semirang) dan lokasinya pada peta.....	69
Gambar 3.82 Bangunan bertiang berinding (Bangsal Pringadani) dan lokasinya pada peta.....	70
Gambar 3.83 Elemen pelingkup bawah (lantai) dengan perbedaan peil hanya beberapa cm	70

Gambar 3.84 Elemen pelingkup bawah (lantai) yang dinaikkan hingga setinggi orang duduk.....	70
Gambar 3.85 Kombinasi lantai yang dinaikkan setengah dengan perbedaan peil lantai dan tanah	70
Gambar 3.86 Ornamen Banyu Tetes dan Praba	71
Gambar 3.87 Ornamen Medallion piringan Cina dan bentuk cruciform pada dinding Siti Inggil dan ornamen Miniatur Candi pada Mande Malang Sumirang.....	71
Gambar 3.88 Ornamen Mega Mendung pada Gapura Kutagara Wadisan dan letaknya pada peta.....	72
Gambar 3.89 Ornamen sulur-suluran pada tiang Semar Tinandu (kiri) dan ornamen menyerupai Makara pada soko tunggal Langgar Alit (kanan)	72
Gambar 3.90 Ornamen sulur-suluran pada ventilasi udara (kiri), dan ornamen sulur-suluran, porselen piringan Cina, dan bentuk cruciform pada dinding Bangsal Agung Panembahan (kanan)	73
Gambar 3.91 Berbagai tipikal ukiran motif pada langit-langit yang ada pada bangunan di kompleks keraton Kasepuhan.....	73
Gambar 3.92 Ornamen Gonjo Mayangkara pada bagian atas kolom.....	73
Gambar 3.93 Ornamen piringan Cina pada bagian atas gerbang Buk Bacem	74
Gambar 3.94 Ornamen bunga di bagian atap (kiri) dan ornamen angsa/bebek di wuwung atap (kanan).....	74
Gambar 3.95 Foto udara area keraton Kanoman dan Pembagian ruang keraton Kanoman	74
Gambar 3.96 Peta Keraton Kanoman.....	75
Gambar 3.97 Masjid Agung Kanoman	76
Gambar 3.98 Alun-alun Kanoman	76
Gambar 3.99 Panca Niti (kiri atas) ; Panca Ratna (kanan atas) ; lokasi pada peta (bawah)	77
Gambar 3.100 Lumpang Alu.....	77
Gambar 3.101 Denah Siti Inggil	78
Gambar 3.102 Letak Siti Inggil pada peta Kanoman	78
Gambar 3.103 Bangsal Sekaten dan Ornamen Medallion	79
Gambar 3.104 Mande Manguntur dan ornamen Medallion	79
Gambar 3.105 Gerbang Seblawong	79
Gambar 3.106 Bale Paseban.....	80

Gambar 3.107 Bangsal Semirang.....	80
Gambar 3.108 Gajah Mungkur	80
Gambar 3.109 Langgar Kanoman.....	81
Gambar 3.110 Gedung Pusaka Keraton.....	81
Gambar 3.111 Bangsal Singabrata.....	81
Gambar 3.112 Blandongan	82
Gambar 3.113 Bangsal Jinem	82
Gambar 3.114 Prabayaksa	83
Gambar 3.115 Kaputren.....	83
Gambar 3.116 Kedaton	83
Gambar 3.117 Halaman Kedaton.....	84
Gambar 3.118 Bangsal Pejimatan.....	84
Gambar 3.119 Bangsal Witana dan ornamennya.....	85
Gambar 3.120 Sumur Bandung.....	85
Gambar 3.121 Gedung Pulantara.....	86
Gambar 3.122 Atap memusat patah ke dalam (Panca Ratna) dan lokasinya pada peta Kanoman.....	86
Gambar 3.123 Atap memusat dengan tumpang dua (Rumah anggota keluarga sultan) dan lokasinya pada peta Kanoman	87
Gambar 3.124 Atap memanjang/limasan (Cungkup Alu) dan lokasinya pada peta	87
Gambar 3.125 Atap memanjang/limasan tumpang dua (Gedung Pusaka Keraton) dan lokasinya pada peta.....	87
Gambar 3.126 Bangunan bertiang empat (Blandongan) dan lokasinya pada peta Kanoman	88
Gambar 3.127 Bangunan bertiang banyak/lebih dari delapan (Paseban) dan lokasinya pada peta Kanoman.....	88
Gambar 3.128 Bangunan berdinding/tertutup tanpa kolom di dalam ruangnya (Gajah Mungkur) dan lokasinya pada peta Kanoman.....	88
Gambar 3.129 Bangunan bertiang dan berdinding (Bale Witana) dan lokasinya pada peta Kanoman.....	89
Gambar 3.130 Elemen pelingkup bawah (lantai) dengan perbedaan peil hanya beberapa cm pada Bangsal Jinem Kanoman	89
Gambar 3.131 Elemen pelingkup bawah (lantai) dengan perbedaan peil satu meter atau lebih pada Bangunan Kaputren Kanoman	89

Gambar 3.132 Elemen pelingkup bawah (lantai) dengan kombinasi perbedaan peil pada Bangunan Bangsal Sekaten	90
Gambar 3.133 Ornamen Porselen Cina pada gapura Siti Inggil	90
Gambar 3.134 Ornamen relung pada bangunan Bangsal Jinem.....	90
Gambar 3.135 Ornamen bentuk cruciform di daerah Langgar Kanoman	91
Gambar 3.136 Ornamen motif sulur-suluran pada pintu gapura menuju Witana	91
Gambar 3.137 Ornamen Kala pada sudut kolom Witana.....	91
Gambar 3.138 Ornamen bentuk cruciform dan salib (+) pada dinding bangunan gedung Pulantara Sumber : (Dokumentasi Pribadi).....	92
Gambar 3.139 Berbagai tipikal ukiran motif pada langit-langit yang ada pada bangunan di kompleks keraton Kasepuhan.....	92
Gambar 3.140 Ornamen Gonjo Mayangkara pada bagian atas kolom penopang Tumpeng Sari Bangsal Jinem.....	92
Gambar 3.141 Ornamen Motif Floral pada bagian balok kayu	93
Gambar 4.1 Denah Bale Witana yang memiliki arah hadap ke timur.....	96
Gambar 4.2 Masterplan Dalem Agung Pakungwati.....	96
Gambar 4.3 Tata Massa Keraton Kanoman (kiri) dan Pakungwati + Siti Inggil (kanan) Abad ke-15	116
Gambar 4.4 Tata Massa Keraton Kanoman (kiri) dan Kasepuhan (kanan) pada Abad ke-16.....	140
Gambar 4.5 Komparasi pembagian tata ruang Majapahit (kiri atas) dengan Kasepuhan (kanan atas) dan Kanoman (tengah bawah) secara makro	167
Gambar 4.6 Sumbu Gunung-Laut Trowulan.....	206
Gambar 4.7 Arah Dewa Majapahit yang telah disesuaikan dengan arah mata angin khtonis	207
Gambar 4.8 Perbandingan pembagian ruang Majapahit dengan keraton Kasepuhan dan Kanoman	208
Gambar 4.9 Perkembangan sosok pelingkup atas bangunan Majapahit dengan Kasepuhan	209
Gambar 4.10 Tipikal sosok bangunan pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang memiliki tiang berjumlah delapan atau lebih dengan perbedaan peil lantai dengan tanah	209
Gambar 4.11 Perkembangan ornamen Gonjo Mayangkara di keraton Kasepuhan dari abad ke14 hingga sekarang.....	211

Gambar 4.12 Ornamen Gonjo Mayangkara di Witana (kiri) ; Siti Inggil Kasepuhan (tengah) ; Pura Bali (kanan).....	211
Gambar 4.13 Paksi Naga Liman	212
Gambar 5.1 Pola Tata Ruang Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon yang Menyerupai Majapahit	215
Gambar 5.2 Sosok pelingkup atas : Majapahit (kiri) ; Kasepuhan (tengah) ; Kanoman (kanan)	219
Gambar 5.3 Sosok pelingkup tengah pada Keraton Kasepuhan yang memiliki kemiripan dengan sosok pelingkup tengah Majapahit	220
Gambar 5.4 Sosok pelingkup tengah pada Keraton Kanoman yang memiliki kemiripan dengan sosok pelingkup tengah Majapahit	220
Gambar 5.5 Variasi ketinggian lantai pada Keraton Kasepuhan yang menyerupai Majapahit	220
Gambar 5.6 Variasi ketinggian lantai pada Keraton Kanoman yang menyerupai Majapahit	221
Gambar 5.7 Gapura Wringin Lawang (kiri) ; Gapura Siti Inggil Kasepuhan (tengah) ; Gapura Siti Inggil Kanoman (kanan)	221
Gambar 5.8 Gapura Bajang Ratu (kiri) ; Gerbang Lonceng (tengah) ; Gerbang Seblawong (kanan)	221
Gambar 5.9 Ornamen Majapahit yang sering muncul pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman : Sulur-suluran (kiri) ; Cruciform dan Piringan Cina (kanan)	222
Gambar 5.10 Persentase Relasi Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.	224

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ornamen Candi era Majapahit	28
Tabel 2 Massa, perletakkan dan fungsi pada Siti Inggil	50
Tabel 3 Sosok, Letak Tiang dan Ornamen Siti Inggil.....	51
Tabel 4 Komparasi Tata Ruang Massa Majapahit Dengan Witana dan Pakungwati pada abad 14.....	97
Tabel 5 Komparasi sosok Majapahit dengan Dalem Agung Pakungwati dan Witana Abad 14	98
Tabel 6 Komparasi Ornamen Majapahit Dengan Dalem Agung Pakungwati dan Bale Witana Pada Abad 14.....	105
Tabel 7 Komparasi Atribut Keraton Majapahit dengan Dalem Agung Pakungwati dan Witana.....	109
Tabel 8 Ringkasan Komparasi Sosok yang Berkaitan Dengan Majapahit Pada Abad ke-14	110
Tabel 9 Ringkasan Komparasi Ornamen yang Berkaitan Dengan Majapahit Pada Abad ke-14	113
Tabel 10 Komparasi Tata Ruang Massa Majapahit Dengan Pakungwati + Siti Inggil dan Kanoman abad 15	117
Tabel 11 Komparasi sosok Majapahit dengan Pakungwati + Siti Inggil dan Kanoman pada abad 15	118
Tabel 12 Komparasi Ornamen Majapahit dengan Dalem Agung Pakungwati beserta Siti Inggil dan Kanoman abad ke-15	125
Tabel 13 Komparasi Atribut Keraton Majapahit Dengan Pakungwati dan Kanoman Pada Abad 15.....	129
Tabel 14 Ringkasan Komparasi Sosok yang Berkaitan Dengan Majapahit Pada Abad ke-15	131
Tabel 15 Ringkasan Komparasi Ornamen yang Berkaitan Dengan Majapahit Pada Abad ke-15	135
Tabel 16 Komparasi Tata Ruang Massa Majapahit Dengan Kasepuhan dan Kanoman abad 16.....	140
Tabel 17 Komparasi sosok Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman pada abad 16	142
Tabel 18 Komparasi Ornamen Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman Abad ke-16	149

Tabel 19 Komparasi Atribut Keraton Majapahit Dengan Kasepuhan dan Kanoman Pada Abad 16.....	153
Tabel 20 Ringkasan Komparasi Sosok yang Berkaitan Dengan Majapahit Pada Abad ke-16.....	156
Tabel 21 Ringkasan Komparasi Ornamen yang Berkaitan Dengan Majapahit Pada Abad ke-16.....	160
Tabel 22 Komparasi Tata Ruang Massa Majapahit Dengan Kasepuhan dan Kanoman abad 17-sekarang.....	165
Tabel 23 Komparasi fungsi pada Majapahit (Stutterheim) terhadap Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.....	167
Tabel 24 Komparasi Sosok keraton Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman Abad ke-17 hingga sekarang.....	169
Tabel 25 Komparasi ornamen candi Majapahit dengan keraton Kasepuhan dan Kanoman Abad ke-17 hingga sekarang.....	176
Tabel 26 Komparasi Atribut Majapahit di keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	181
Tabel 27 Ringkasan Komparasi Sosok keraton Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman Abad ke-17 hingga sekarang.....	182
Tabel 28 Komparasi ornamen candi Majapahit dengan keraton Kasepuhan dan Kanoman Abad ke-17 hingga sekarang.....	187
Tabel 29 Matriks Tata Ruang Majapahit Dengan Kasepuhan.....	192
Tabel 30 Matriks Tata Ruang Majapahit Dengan Kanoman.....	192
Tabel 31 Matriks Komparasi Fungsi Massa Majapahit dengan Kasepuhan dan Kanoman.....	193
Tabel 32 Matriks Sosok Kasepuhan dan Kanoman.....	194
Tabel 33 Tabel Matriks Ornamen Kasepuhan dan Kanoman dengan Candi Kidal.....	198
Tabel 34 Tabel Matriks Ornamen Kasepuhan dan Kanoman dengan Candi Jago.....	199
Tabel 35 Tabel Matriks Ornamen Kasepuhan dan Kanoman dengan Candi Bangkal....	200
Tabel 36 Tabel Matriks Ornamen Kasepuhan dan Kanoman dengan Ornamen Lainnya.....	201
Tabel 37 Hasil Analisis Unsur Tatanan Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	202
Tabel 38 Perbandingan Fungsi Bangunan Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	207
Tabel 39 Komparasi Tatanan Spasial Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	216

Tabel 40 Komparasi Organisasi Ruang Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	217
Tabel 41 Komparasi Fungsi Bangunan Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	218
Tabel 42 Lingga-Yoni dan Tempat Pementasan Gamelan Kasepuhan dan Kanoman Serta Letaknya.....	223

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tata ruang Majapahit oleh Stutterheim.....	233
Lampiran 2 : Tata ruang situs Trowulan Majapahit oleh Amrit Gomperts dan tim.....	235

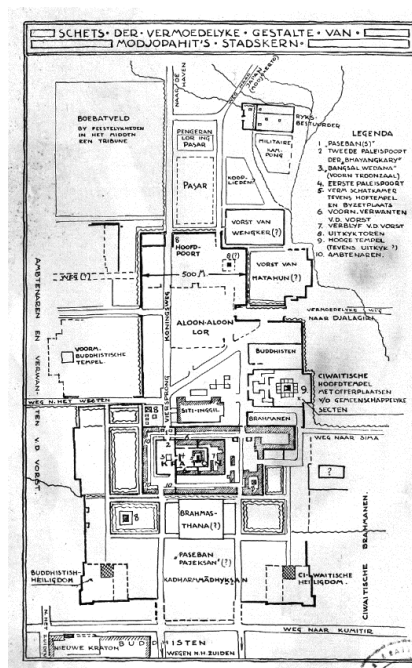
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Majapahit merupakan salah satu kerajaan di Indonesia yang telah berdiri sejak abad ke-12 hingga 15 Masehi yang pernah mendominasi nusantara sebelum kini menjadi Indonesia di masa modern. Dari awal berdiri hingga masa keruntuhannya, majapahit telah memberikan peninggalan berupa arsitektur yaitu bangunan-bangunan yang terbuat dari bahan batu atau bata dan juga kayu meskipun kini bangunan peninggalan majapahit dari kayu telah hilang.

Bangunan majapahit berkaitan erat dengan agama yang dianut pada masa itu yaitu Hindu-Buddha dan juga kepercayaan asli majapahit sehingga majapahit banyak membangun kompleks bangunan berdasarkan elemen yang wajib ada pada arsitekturnya yang disesuaikan dengan kepercayaannya. Dilihat dari arsitekturnya, perkembangan arsitektur majapahit telah mempengaruhi perkembangan arsitektur di Indonesia terutama pulau Jawa dan Bali seperti tata ruangnya maupun material yang digunakan.



Gambar 1.1 Peta Majapahit Oleh Maclaine Pont
Sumber :Ir. H. Maclaine Pont (1926). *Plan of the Majapahit Archeological Remains.*

Hal menarik yang dapat dilihat adalah bagaimana kondisi Nusantara pada saat itu yang berupa kumpulan kerajaan-kerajaan menjadi cikal bakal sebuah daerah ataupun kota di masa depan. Suatu kerajaan tentunya berpusat pada daerah atau kompleks tempat tinggal raja/pemimpin kerajaan saat itu sehingga muncul korelasi antara kompleks kerajaan terhadap perkembangan suatu daerah yang berdiri dari bekas peninggalan kerajaan tersebut terutama kerajaan Majapahit yang merupakan salah satu kerajaan terbesar dalam sejarah Indonesia dan berpusat di pulau Jawa sehingga jejak-jejak peninggalan arsitekturnya tentu memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan daerah bekas kerajaan Majapahit maupun daerah lain yang masih berhubungan dengan Majapahit baik itu berupa skala makro (kota dengan pembagian ruang/daerah-daerah pemerintahan) maupun skala mikro yang mungkin terlihat pada beberapa kompleks penguasa tempat tinggal raja di masa modern kini yang mungkin terdapat beberapa perkembangan ataupun elemen-elemen arsitektural masa kerajaan Majapahit yang mungkin masih dipertahankan sebagai warisan budaya leluhur.



Gambar 1.2 Keraton Kasepuhan (kiri) ; Keraton Kanoman (kanan)
Sumber : (Google image, diakses pada September 2018)

Pengaruh arsitektur Majapahit dapat dilihat dari keraton dimana keraton merupakan kompleks istana raja untuk tempat tinggal/hunian maupun berkuasa/memerintah. Contoh keraton yang berlokasi di Jawa Barat adalah Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman di Cirebon yang usianya lebih tua dari keraton Mataram di Jawa Tengah sehingga terdapat kemungkinan di keraton Kanoman dan Kasepuhan Cirebon masih menganut sistem arsitektural yang mirip dengan keraton masa Majapahit. Penelitian ini membahas bagaimana elemen-elemen arsitektur yang ada di keraton jaman Majapahit dipertahankan di keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon, juga elemen yang mungkin hilang karena adanya peleburan budaya ataupun berkembang mengikuti pengaruh kepercayaan setempat maupun kepercayaan dari luar.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Keraton Kasepuhan dan keraton Kanoman Cirebon memiliki sejarah yang cukup panjang, mulai dari percampuran budaya yang beragam dan dari usia keraton yang cukup tua (dibangun pada abad 14) dapat terlihat kondisi yang baik pada keraton karena sempat dipugar sebelumnya. Melihat usianya yang tidak jauh dari masa Majapahit dan relasinya terhadap pembentukan keraton pada masa itu muncul ketertarikan terhadap pengaruh Majapahit yang mungkin muncul pada keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon, sehingga muncul pertanyaan penelitian berupa :

- Seperti apa relasi antara arsitektur majapahit dengan keraton Kasepuhan dan keraton Kanoman di Cirebon?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

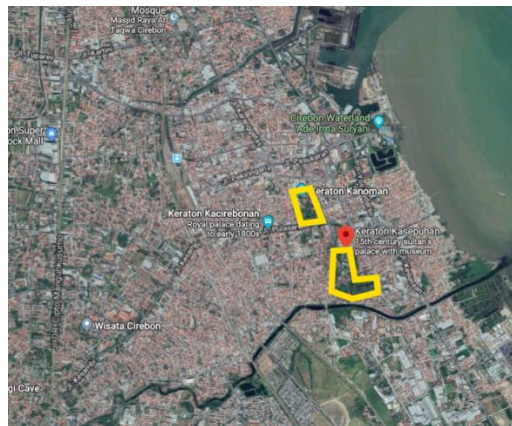
Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pola tatanan bentuk, ruang dan massa bangunan di masa majapahit dengan keraton kasepuhan dan kanoman di Cirebon, dengan tujuan mengetahui unsur-unsur keraton majapahit dalam pembentukan dan juga karakter keraton Kasepuhan dan Kanoman di Cirebon.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengetahui karakteristik majapahit yang ada di keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon, sehingga dapat diketahui sejauh mana karakteristik keraton majapahit di Cirebon yang telah melebur dari segi kepercayaan agama dan kepercayaan setempat, karakter peninggalan majapahit dan juga pengembangan di keratonnya sendiri baik itu berupa peleburan budaya maupun karakteristik keraton yang baru muncul pada keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dimulai dengan melihat elemen-elemen keraton masa Majapahit dengan keraton masa kini. Keraton yang diperkirakan masih memiliki hubungan dengan Majapahit dan masih berdiri hingga kini berada di Cirebon, Surakarta dan Yogyakarta. Ketiga keraton ini masih terus meneruskan dan mempertahankan budaya serta kerasidenannya. Dari ketiga keraton tersebut, keraton di Cirebon memiliki usia yang lebih tua jika dibandingkan Keraton Surakarta dan Yogyakarta, serta ditinjau dari lokasi

penelitian yang relatif lebih dekat dengan lokasi penulis karena sama-sama berada di daerah Jawa Barat. Keraton yang saat ini masih memiliki kondisi yang baik ada tiga dari tujuh keraton yang ada, Keraton Kasepuhan dan keraton Kanoman Cirebon dipilih menjadi objek studi karena masih memiliki kondisi yang baik dibandingkan empat keraton lain yang ada di Cirebon.



Gambar 1.3 Lokasi Keraton Kasepuhan dan Kanoman
Sumber : (Google earth, diolah kembali oleh penulis)

Penulis menyadari bahwa topik dari penelitian mengenai tata ruang, sosok, dan ornamen antara Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman memiliki ruang lingkup yang luas dari segi perbandingan ukuran maupun makna yang terkandung dari sosok dan juga ornamen sehingga penelitian diberi batasan hanya kepada perbandingan tata ruang, sosok, dan ornamen Majapahit yang diperkirakan ada atau tidaknya pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman secara visual.

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti menyajikan data yang sudah dikumpulkan lalu menganalisis data tersebut sehingga di akhir penelitian dapat dihasilkan suatu kesimpulan dari analisis data literatur dan observasi lapangan mengenai unsur-unsur majapahit yang ada pada keraton kasepuhan dan kanoman Cirebon pada tata ruang dan massa, bentuk, dan ornamen.

1.5.1. Objek Penelitian

Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman Cirebon dipilih menjadi objek studi penelitian karena kedua keraton tersebut memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan keraton lainnya, seperti :

- Kepercayaan setempat.

Agama Islam mulai masuk ke pulau Jawa berkat adanya *Wali Songo* yang pada saat itu menyebarkan agama Islam ke berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah sunan Gunung Jati yang dianggap memiliki peranan penting di Jawa Barat. Sunan Gunung Jati konon dipercaya sebagai moyang/leluhur dari keluarga para sultan masa kini yang telah meninggalkan warisan berupa Masjid Agung Sang Cipta Rasa di Cirebon. Keraton Kasepuhan dan Kanoman merupakan Keraton yang berada pada era transisi Hindu-Buddha menuju Islam



Gambar 1.4 Perletakan Keraton Kasepuhan, Masjid Sang Cipta Rasa dan lapangan
Sumber : (Google earth, diakses September 2018 diolah kembali oleh penulis)

- Peleburan berbagai unsur budaya

Cirebon merupakan suatu daerah yang dikenal memiliki keragaman budaya karena mendapat pengaruh berbagai budaya seperti Jawa, Sunda, Cina, Arab, Belanda, sehingga tercipta berbagai sistem struktur bangunan yang beragam. Hal ini terjadi karena adanya hubungan perdagangan dimana Cirebon secara geografis terletak diperbatasan antara Jawa tengah dan Jawa Barat sehingga muncul pertukaran budaya dan pengetahuan yang mempengaruhi struktur bangunan yang ada di Cirebon



Gambar 1.5 Ornamen piringan keramik Cina pada keraton Kasepuhan
Sumber : (Data pengabdian masyarakat keraton Kasepuhan 2017)

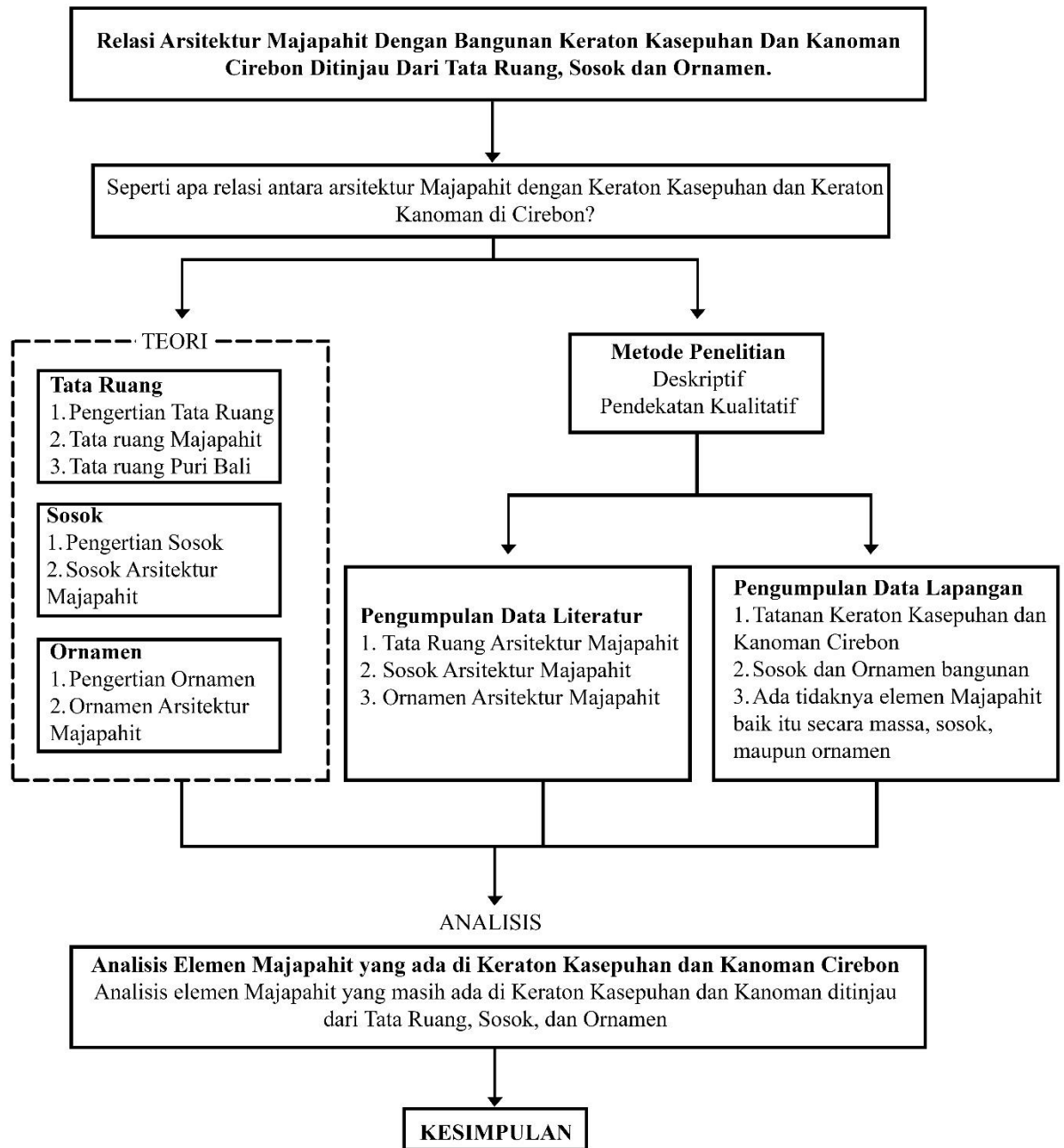
- Usia Keraton di Cirebon

Keraton-keraton di Cirebon memiliki usia yang lebih tua dibandingkan dengan keraton-keraton yang ada di Jawa Tengah sehingga keraton di Cirebon layak untuk dipugar dan dipertahankan serta dipelajari, mengingat bentuk, pola tata ruang, massa dan ornamennya yang kemungkinan masih memiliki unsur-unsur Majapahit.

1.5.2. Langkah Penelitian

1. Mengumpulkan data dalam bentuk gambar denah, tampak, potongan, serta rencana tapak dan gambar-gambar lain baik itu dari buku studi literatur maupun relief/stele majapahit yang menggambarkan pola tata ruang maupun bentuk bangunannya yang menunjang pengetahuan mengenai arsitektur Majapahit dan juga arsitektur di keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu pengumpulan data di lapangan dan studi literatur.
2. Mengkaji data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya terkait dengan teori mengenai tata ruang dan massa, bentuk, dan ornamen arsitektur majapahit sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan agar peneliti mampu mengumpulkan data yang relevan saat melakukan survey pengumpulan data lapangan di keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.
3. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi di keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon, wawancara dengan narasumber, dan studi literatur.
4. Melakukan kajian terhadap hasil survey/pengumpulan data lapangan di keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon yang telah dikumpulkan
5. Membuat komparasi antara keraton Majapahit dengan keraton Kasepuhan dan keraton Kanoman Cirebon pada tata ruang dan massa, bentuk, dan ornamennya dalam bentuk tabel.
6. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan analisis komparasi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai atribut Majapahit seperti apa yang ada pada keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.6 Kerangka Penelitian
Sumber : (dokumentasi pribadi)

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Latar Belakang Penelitian Mengenai Relasi Arsitektur Majapahit Terhadap Tata Ruang dan Massa, Bentuk dan Ornamen di Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon

Bab ini membahas mengenai latar belakang pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian. Penjelasan dalam bab ini membahas Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 : Tatanan Ruang dan Massa, Bentuk dan Ornamen Arsitektur Majapahit

Bab ini membahas mengenai teori tatanan ruang dan massa, bentuk, dan ornamen yang ada pada arsitektur majapahit dan Bali sebagai salah satu contoh daerah yang memiliki karakteristik arsitektur dengan unsur-unsur majapahit yang kental.

Bab 3 : Tata Ruang dan Massa, Bentuk, dan Ornamen Pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon

Bab ini membahas mengenai tatanan ruang dan massa, bentuk, dan ornamen yang ada pada keraton Kasepuhan dan Kanoman di Cirebon sebagai objek studi yang akan dikomparasi dengan unsur-unsur Majapahit pada bab empat.

Bab 4 : Komparasi Arsitektur Keraton Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Cirebon

Bab ini membahas mengenai komparasi Elemen Arsitektur Majapahit yang dibahas pada bab 2 dengan keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon dalam bentuk tabel yang membandingkan antara keraton Majapahit dengan keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon dalam komparasinya pada tata ruang dan massa, bentuk, dan ornamen serta unsur-unsurnya.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari penelitian dengan saran serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan arsitektur keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.

Kerangka Teori

Teori Arsitektur Majapahit Rahadian P. Herwindo : <i>Kajian Estetika Desain Arsitektur Majapahit</i> (2003)	Unsur Arsitektur yang Diteliti		
	Tata Ruang	Sosok	Ornamen
Teori Penataan D.K Ching : <i>Form, Space and Order</i> (2007)	Sumbu/Axis - Linier - Memusat	Rumah-rumahan	Kepala
	Simetri	Menara	Badan
Teori Elemen Majapahit Rahadian P. Herwindo : <i>Kajian Estetika Desain Arsitektur Majapahit</i> (2003)	Hierarki	Gapura/Gerbang	Kaki
	Orientasi	Petirtaan	Ragam Hias
Teknik Pengumpulan Data			
Studi Literatur	Irama - Pengulangan - Datum		
Studi Literatur dan Studi Lapangan	Konfigurasi - Pola Ruang		

Gambar 1.7 Kerangka teori
Sumber : (Dokumentasi pribadi)

